

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis ataupun istilah yang lebih sering digunakan warga pada umumnya yaitu dengan istilah *maag* atau sakit pada bagian ulu hati. Gastritis merupakan gejala yang tiba tiba muncul mendadak dan tidak menular. Gastritis ini merupakan sesuatu penyakit yang diakibatkan terdapatnya inflamasi pada lapisan lambung yang mengalami peradangan kemudian akan membengkak dan menyebabkan infeksi Lisda Verawati (2020).

Adapun menurut (Hartati&Cahyaningsih(2013) gastritis ialah salah satu penyakit yang umum dialami masyarakat, yang disebabkan oleh berbagai faktor misalnya gaya hidup atau salah satunya yaitu tidak teraturnya pola makan yang sering diabaikan yang dianggap biasa saja oleh sebagian orang. Diawali oleh pola makan yang tidak teratur lambung akan sensitive bila asam lambung meningkat. Pola makan terdiri dari jenis makanan, frekuensi makanan, jadwal makan, dan porsi makan.

Sebagian besar gastritis merupakan akibat dari penyakit gastritis fungsional, atau sakit yang bukan disebabkan gangguan organ tubuh melainkan lebih sering dipicu oleh pola makan yang tidak benar (Saydan, 2018). Saat ini semakin modernnya zaman, semakin banyak pula masalah-masalah kesehatan yang muncul dari berbagai penyebab

(Muis, 2017). Salah satunya ialah gastritis yang timbul akibat gaya hidup manusia. Pola makan ialah bermacam data yang memberikan gambaran mengenai ragam dan jumlah makanan yang dikonsumsi setiap harinya oleh individu serta menjadikan sebuah karakteristik untuk suatu kelompok masyarakat (Khoirunnisa&saparwati, 2020).

Penyakit gastritis banyak terjadi di negara berkembang yang mana banyak terjadi pada usia remaja. Usia remaja termasuk dalam kategori usia produktif, dimana usai produktif lebih bersiko terkena gastritis hal ini tidak lepas dari pola makan yang tidak benar, sebagian gastritis disebabkan oleh infeksi bacterial mukosa lambung yang kronis.

Beberapa bahan seperti aspirin, alcohol, garam empedu dan zat-zat lain dapat merusak mukosa lambung dan mengubah permeabilitas sawar epitel. Menurut *World Health Organization (WHO)*, insiden gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.95 jiwa penduduk. Berdasarkan profil kesehatan di Indonesia, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (kemenkes, 2019). Hasil dari studi pendahuluan yang didapatkan dengan mewancarai remaja dengan gastritis di desa Toyomarto menunjukkan bahwa dari 58 remaja ada 31 remaja yang terkena gastritis. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 remaja dengan gastritis menunjukkan bahwa remaja dengan gastritis di desa Toyomarto makan kurang dari 3 kali sehari, porsi kurang dari 1 piring, dan makan tidak terjadwal.

Dampak dari angka kejadian gastritis ini dapat menyebabkan

menurunnya produktifitas pada remaja dikarenakan rasa nyeri pada lambung yang dapat mengganggu aktivitas remaja dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Gastritis umumnya terjadi akibat asam lambung yang tinggi atau terlalu banyak makan makanan yang bersifat merangsang diantaranya makanan yang pedas dan asam. Inflamasi pada lapisan lambung karena penyakit gastritis akan menyebabkan penderita sering merasa nyeri pada bagian perut. Kesehatan lambung sangat erat kaitannya dengan makanan yang biasadi konsumsi.

Menurut Depkes RI penyebab gastritis adalah gaya hidup yang tidak sehat salah satunya merupakan pola makan yang tidak teratur. Pola makan yang tidak teratur antara lain semacam makan-makanan yang pedas, asam, makan dengan porsi berlebih yang dapat menimbulkan resiko terjadinya penyakit gastritis. Seringkali penderita gastritis tidak patuh untuk mengatur pola makan, padahal pola makan merupakan suatu cara atau usaha untuk mengatur jumlah asupan dan jenis makanan yang dikonsumsi dengan maksud mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan suatu penyakit (Juliani & Nurchayati, 2018).

Penyakit gastritis bila dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan resiko terjadinya keganasan lambung yang menyebabkan kematian. Hal yang paling utama dalam mengatasi gastritis adalah mengubah pola makan yang salah dengan pola makan yang benar sesuai dengankebutuhan tubuh dan istirahat yang memadai (Fitri et al., 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada permasalahan yang sudah di paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pola makan pada remaja dengan Gastritis di Desa Toyomarto Kec. Singosari Kab. Malang ?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum:

Untuk mengetahui pola makan pada remaja dengan Gastritis di desa Toyomarto Kec. Songosari Kab. Malang.

2 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu keperawatan khususnya mengenai gambaran pola makan pada remaja dengan gastritis.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini menjadi dasar pengembangan perencanaan Intervensi keperawatan untuk pengoptimalan pencegahan gastritis pada remaja.

2. Bagi Peneliti

Hasil penulisan studi kasus ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya untuk memberikan intervensi dalam terjadinya gastritis pada remaja.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mencegah terjadinya gastritis pada remaja dengan memperbaiki pola makannya

4. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian dapat membantu sebagai masukan kepada lahan penelitian untuk dapat mengoptimalkan peran masyarakat untuk mencegah terjadinya kejadian gastritis pada remaja

